



**Trihana Rosmawati  
 Dacosta<sup>1</sup>  
 Noormah Juwita<sup>2</sup>  
 Endang Puji Ati<sup>3</sup>**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PRA OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT MANEMBO-NEMBO KOTA BITUNG**

### **Abstrak**

Kecemasan adalah bentuk perasaan yang dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan. Di Indonesia, sekitar 95% tenaga kesehatan tidak terlalu memperhatikan kondisi psikologis ibu menjelang persalinan namun lebih memperhatikan kondisi fisik ibu dan bayi yang dilahirkannya. Padahal kondisi psikologis ibu juga menjadi faktor penting pendukung keberhasilan persalinan. Rasa cemas dan takut yang dirasakan ibu akan berimplikasi pada rasa sakit, yang kemudian mengganggu proses persalinan sehingga ibu akan menjadi lelah dan kehilangan kekuatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan usia, pendidikan, pengalaman operasi, dukungan keluarga, paritas dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Manembo-nembo Kota Bitung. Metode Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan hanya satu kali di saat yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan diantaranya faktor usia < 30 tahun dengan tingkat kecemasan (28,5%), berpendidikan rendah (28,5%), kurang mendapatkan dukungan keluarga (25,7%), paritas (31,4%). Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan diantaranya, usia, pendidikan, pengalaman, dukungan, paritas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan berhubungan dengan setiap pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Kecemasan, *Preoperasi Sectio Caesarea*

### **Abstract**

Anxiety is a form of feeling experienced by pregnant women before giving birth. In Indonesia, around 95% of health workers do not pay much attention to the psychological condition of the mother before giving birth but rather pay more attention to the physical condition of the mother and the baby she is giving birth to. In fact, the psychological condition of the mother is also an important factor supporting the success of childbirth. The anxiety and fear felt by the mother will have implications for pain, which then interferes with the labor process so that the mother will become tired and lose her strength. The purpose of this study was to determine the relationship between age, education, surgical experience, family support, parity with the level of anxiety of preoperative caesarean section patients at Manembo-nembo Hospital, Bitung City. The research method used a descriptive analytical research design, with a cross-sectional approach which was carried out only once at the same time. This study used a purposive sampling technique with a sample size of 35 respondents and data collection using a questionnaire in the form of a google form. The results of the study found several factors related to anxiety including age <30 years with anxiety levels (28.5%), low education (28.5%), lack of family support (25.7%), parity (31.4%). In this study there are several factors related to the level of anxiety including age, education, experience, support, parity it can be concluded that the level of anxiety is related to each patient who will undergo a cesarean section operation.

**Keywords:** Characteristics, Anxiety, Preoperative Sectio Caesarea

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Manado  
 email: trihanadacosta95@gmail.com, noormajuwita@yahoo.com, endangpuji.mid@gmail.com

## PENDAHULUAN

Preoperasi adalah masa sebelum dilakukan pembedahan, dimulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien di meja bedah (Andanawarih dkk, 2022). Dalam proses menjelang persiapan persalinan dapat menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis maupun psikologis pada diri pasien (Novitasari dkk, 2023). Perubahan fisiologis yang terjadi, diantaranya munculnya kontraksi pada uterus adanya dilatasi pada otot panggul dan jalan lahir. Sedangkan perubahan psikologis yang biasa terjadi yaitu munculnya rasa cemas dan ketakutan dalam menghadapi proses kelahiran (Aji dkk, 2022).

Keadaan dimana proses persalinan tidak dapat dilakukan melalui jalan lahir merupakan indikasi mutlak untuk dilakukan operasi *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* adalah tindakan operasi dalam menolong persalinan dengan cara membuat insisi (sayatan atau irisan) pada dinding depan abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (*histerektomi*). *Sectio caesarea* merupakan prosedur efektif untuk mengatasi ketidak normalan dalam proses persalinan, dimana tindakan tersebut dapat dilakukan secara efektif maupun emergensi sesuai dengan indikasi dari operasi itu sendiri (Sugito dkk., 2023). Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari WHO, bahwa operasi *caesar* penting dilakukan dalam situasi seperti persalinan lama (terhambat), gawat janin, atau karena posisi bayi tidak normal (WHO, 2021).

Data penelitian terbaru WHO (2021) menunjukkan angka operasi *caesar* di seluruh dunia terus meningkat secara global, dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi lebih dari seperlima (21%) saat ini. Hal ini sudah melampaui angka operasi *caesar ideal* yaitu sekitar 10%-15% (Angolile *et al.*, 2023). Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade ini, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi *caesar* pada tahun 2030. Hal ini sejalan dengan data pendukung yang dikemukakan oleh Ahsan dkk, (2017), bahwa di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* terus mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan. Survei Nasional pada tahun 2009, menunjukkan bahwa 921.000 persalinan dengan *sectio* dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8%.

Data yang diperoleh di Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung Tahun 2020-2023 juga menunjukkan peningkatan serta penurunan angka persalinan secara *Caesar*. Tahun 2020 jumlah persalinan secara *sectio caesarea* sekitar 11%, tahun 2021 sempat menurun sebesar 10%, tahun 2022 adanya peningkatan sebesar 30%, di tahun 2023 sebesar 48%.

Namun, saat ini, tidak semua operasi bedah dilakukan atas dasar alasan medis. Dengan peningkatan pesat dalam jumlah operasi bedah yang diindikasikan secara non-medis sering disebut dengan “operasi *caesar* atas permintaan ibu”. Ada beberapa alasan *nonmedis* yang telah dijelaskan berkontribusi terhadap peningkatan pesat angka operasi *caesar*. Hal ini mencakup peningkatan permintaan ibu karena dugaan kecemasan atau ketakutan akan rasa sakit akibat proses persalinan *vaginal delivery* (VD) atau keinginan untuk memiliki bayi pada hari tertentu (Angolile *et al.*, 2023).

Kecemasan merupakan bentuk perasaan yang paling lazim dialami oleh ibu hamil saat menjelang persalinan. Di Indonesia sekitar 95% tenaga kesehatan tidak terlalu memperhatikan kondisi psikis ibu menjelang persalinan tetapi lebih memperhatikan kondisi fisik ibu dan bayi yang dilahirkannya (Susanti & Utama, 2022). Padahal kondisi psikis ibu juga merupakan faktor penting pendukung keberhasilan persalinan. Rasa cemas dan takut yang dirasakan ibu akan berimplikasi pada rasa sakit, yang kemudian akan mengganggu proses jalannya persalinan sehingga ibu akan menjadi lelah dan hilang kekuatannya. Kecemasan bisa dikurangi dengan pemberian *caring* perawat yaitu bentuk intervensi perawat dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman, nyaman, komunikasi terapeutik, pendidikan, pelayanan kesehatan, memberikan dorongan, empati, cinta, memberikan sentuhan, serta membantu pemenuhan kebutuhan pasien dalam asuhan keperawatan (Setyowati & Indawati, 2022).

Hasil survei awal di Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung di tahun 2023 menunjukkan jumlah pasien dengan operasi *sectio caesarea* di bulan Januari sebesar 10,36%, bulan Februari 8,53%, bulan Maret 11,38%, bulan April 9,55%, bulan Mei 8,53%, bulan Juni 11,58%, bulan Juli 10,56%, bulan Agustus 10,97%, bulan September 11,38%, bulan Oktober 7,11%. Di bulan Oktober peneliti mengambil sampel awal sebanyak 28,5% untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea*. Terdapat dari hasil yang diteliti pasien dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 20%, sedang 30%, berat 50%. Hasil yang

diperoleh dari survei awal di Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung didapati bahwa tingkat kecemasan pada pasien menjelang Preoperasi *Sectio Caesarea* terbilang masih tinggi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Menjelang Preoperasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasi adalah cara untuk mengetahui adanya hubungan variabel. Dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis analitik korelatif dalam penelitian ini peneliti menghubungkan lima kelompok sampel yaitu antara usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dukungan, paritas dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan hanya satu kali di saat yang sama. Subyek penelitian peneliti memberikan kuesioner dalam bentuk *link google form* untuk mengetahui hubungan usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dukungan, paritas dengan kecemasan menjelang operasi dengan satu kali pengukuran. Dalam penelitian ada 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) yang meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan yaitu usia, pendidikan, pengalaman, dukungan, dan paritas. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yang meliputi tingkat kecemasan yaitu ringan, sedang, dan berat.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien yang di rawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung dengan populasi berjumlah 39 orang pasien pada tanggal 19 Januari sampai dengan tanggal 22 Februari 2024. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020) pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memudahkan dalam penentuan sampel.

### 1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan tingkat kesadaran composmentis
- b. Pasien sebelum operasi yang bersedia menjadi responden
- c. Pasien dengan operasi yang direncanakan
- d. Pasien yang sudah dijelaskan tindakan operasinya
- e. Pasien yang 30 menit akan diberikan operasi

### 2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Pasien inpartu

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kecemasan pre operasi adalah kuesioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)* dan Kuesioner dukungan keluarga. Kuesioner ini secara spesifik menyebutkan 14 pertanyaan HARS dan 8 pertanyaan pada kuesioner dukungan keluarga. Kuesioner ini dibuat dalam bentuk *link google form* sehingga memudahkan responden untuk mengisinya, serta memudahkan peneliti dalam mengelolah data.

Pengumpulan data penelitian menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2020). Sumber primer penelitian ini adalah yaitu wawancara dan kuesioner, sedangkan sumber sekunder berupa dokumentasi. Kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan untuk mengetahui derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, atau berat dengan menggunakan alat ukur *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS)* dan kuesioner dukungan keluarga yang dibuat dalam bentuk *link google form*.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Analisa univariat digunakan untuk menampilkan tabel frekuensi tentang karakteristik responden sebagai variabel independen dalam penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* antara lain usia, pendidikan, pengalaman, dukungan, dan paritas. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi (Phitri & Widianingsih, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecemasan dengan persalinan dengan operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung. Berdasarkan acuan tersebut maka yang digunakan adalah teknik analisis uji

*spearman*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi (nilai  $p$ ), jika nilai  $p > 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, dan jika  $p < 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka berikut ini akan disajikan analisis univariat dan analisis bivariat.

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan distribusi frekuensi dari variabel independen, meliputi usia, pendidikan, pengalaman operasi, dukungan keluarga, dan paritas, serta variabel dependen yaitu kecemasan ibu menjelang operasi *sectio caesarea*.

Tabel 1. Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	<30 Tahun dan >35 Tahun	30	85,7
2	30-35 Tahun	5	14,3
Jumlah		35	100%

Tabel 2. Data Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Pendidikan Rendah (SMP)	7	20,0
2	Pendidikan Tinggi (SMA dan S1)	28	80,0
Jumlah		35	100%

Tabel 3. Data Demografi Responden Berdasarkan Pengalaman Operasi

No	Pengalaman Operasi	Frekuensi	Presentase
1	Pernah	12	34,3
2	Belum pernah	23	65,7
Jumlah		35	100%

Tabel 4. Data Demografi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	22	62,9
2	Sering	13	37,1
Jumlah		35	100%

Tabel 5. Data Demografi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Presentase
1	Primipara	19	54,3
2	Multipara dan Grande multipara	16	45,1
Jumlah		35	100%

Tabel 6. Data Demografi Responden Berdasarkan Kecemasan Menjelang Preoperasi

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
1	Kecemasan ringan (skor <14-28)	18	51,4
2	Kecemasan berat (skor 29-42)	17	48,6
Jumlah		35	100%

### 2. Analisis Bivariat

Untuk menilai hubungan usia, pendidikan, pengalaman operasi, dukungan keluarga, dan paritas sebagai variabel independen dengan kecemasan sebagai variabel dependen pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea* di ruangan Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Manembo embo Kota Bitung. Digunakan uji statistik dengan menggunakan olah data SPSS versi 26 berdasarkan rumus *spearman* dan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Maka ketentuan bahwa usia,

pendidikan, pengalaman operasi, dukungan keluarga, paritas, dengan kecemasan dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna bila  $p < 0,05$ .

Tabel 7. Hubungan Usia dengan Kecemasan Pasien

Usia	Tingkat Kecemasan						P-value
	Ringan		Berat		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
<30 tahun dan >35 tahun	14	46,7%	16	53,3%	30	100%	0,17
30-35 tahun	4	80,0%	1	20,0%	5	100%	
Jumlah	18	51,4%	17	48,6%	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas responden kategori usia <30 tahun dan >35 tahun mengalami kecemasan ringan (46,7%) dan kecemasan berat (53,3%). Usia 30-35 tahun mengalami kecemasan ringan (80,0%) dan kecemasan berat (20,0%). Dari tabel diatas menunjukkan yang banyak mengalami kecemasan adalah ibu dengan usia <30 tahun dan >35 tahun. Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS versi 26, berdasarkan rumus uji spearman  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai  $p=0,17$  yang menunjukkan  $p > \alpha$  (0,05) artinya tidak ada hubungan antara usia dengan kecemasan pada pasien menjelang preoperasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung.

Hasil penelitian pada saat pengambilan data terdapat sebagian besar responden yang berusia dibawah usia 30 tahun dan diatas 35 tahun lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan usia 30-35 tahun yang terlihat sedikit tenang. Menurut peneliti, usia seseorang mempengaruhi juga tingkat kecemasannya. Hal ini terlihat pada saat responden setelah mengisi *link google form* sebagian dari mereka yang berusia lebih muda atau usia dibawah 30 tahun mengatakan bahwa jantungnya sering berdebar-debar, sulit untuk bernapas, sering kaget, kehilangan nafsu makan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar yang berusia lebih dari 35 tahun memperlihatkan tanda-tanda napas cepat, napas pendek, sering terkejut, responden sering meminta mengulangi pertanyaan yang diberikan, wajah pucat, dan sedikit dari responden biasanya berkeringat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Yoany Maria V B. et al., 2022) mengatakan bahwa umur yang matang sangat mempunyai pengaruh dengan seseorang dalam menghadapi suatu penyakitnya pada saat mengatasi kecemasan yang dirasakannya. Dapat dikatakan bahwa kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum operasi lebih banyak yang dialami oleh pasien yang berusia lebih muda dan lebih tua.

Tabel 8. Hubungan Pendidikan dengan Kecemasan Pasien

Pendidikan	Tingkat Kecemasan						P-value
	Ringan		Berat		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah (SMP)	5	71,4%	2	28,6%	7	100%	0,24
Tinggi (SMA dan S1)	13	46,4%	15	53,6%	28	100%	
Jumlah	18	51,4%	17	48,6%	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas responden berpendidikan rendah (SMP) mengalami kecemasan ringan (71,4%) dan kecemasan berat (28,6%). Responden berpendidikan tinggi (SMA dan S1) mengalami kecemasan ringan (46,4%) dan berat (53,6%). Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS versi 26, berdasarkan rumus uji spearman  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai  $p=0,24$  yang menunjukkan  $p > \alpha$  (0,05) artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Manembo-nembo Kota Bitung.

Ketika seseorang dengan pendidikan tinggi, tentunya memiliki pemikiran yang luas tentang kebaikan dirinya. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, bisa menggunakan sarana yang ada untuk mencari tahu bagaimana cara mengatasi kecemasan menjelang preoperasi *sectio caesarea*.

Namun, ada juga yang berpendidikan tinggi tapi kurang memiliki keinginan untuk mencari tahu sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan dirinya.

Pada saat penelitian, peneliti mendapati hasil dari pengisian *link google form* oleh responden hampir rata-rata responden berpendidikan tinggi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sampai dengan berat dibandingkan yang berpendidikan rendah tingkat kecemasaannya masih bisa diatasi. Dilihat dari seringnya responden meminta untuk mengulangi pertanyaan yang diberikan, sering bingung terhadap penjelasan yang diberikan karena kurang dimengerti, sedikit dari reponden biasanya berkeringat. Sedangkan yang berpendidikan tinggi hanya sedikit dari gejala tersebut yang didapat.

Hal ini dengan teori yang di teliti oleh peneliti sebelumnya (Mardiatun *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi sangat berpengaruh dan sangat diharapkan pengetahuannya semakin luas, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan. Namun, pada penelitian ditemukan berbanding terbalik dimana yang lebih tinggi mengalami kecemasan adalah tingkat pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi). Dapat dikatakan bahwa kecemasan berat yang dialami oleh pasien sebelum operasi lebih banyak dialami oleh pasien yang berpendidikan tinggi, karena pengetahuan atau pemahamannya tentang prosedur, manfaat, kerugian dari operasi tersebut walaupun sudah banyak namun masih berpengaruh dalam kecemasan. Responden mampu memahami dan menganalisis tentang segala informasi yang diberikan sehingga memiliki tingkat pemahaman yang bagus atau memiliki mekanisme coping yang lebih bagus.

Tabel 9. Hubungan Pengalaman Operasi Dengan Kecemasan Pasien

Pengalaman Operasi	Tingkat Kecemasan						P-value	OR
	Ringan		Berat		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Pernah	10	83,3%	2	16,7%	12	100%	0,00	9,375
Belum Pernah	8	34,8%	15	65,2%	23	100%		
Jumlah	18	51,4%	17	48,6%	35	100%		

Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan responden dengan pengalaman operasi mengalami kecemasan ringan lebih tinggi daripada kecemasan berat. Data distribusi responden yang belum pernah pengalaman operasi sebelumnya mengalami kecemasan ringan lebih rendah dari pada yang mengalamai kecemasan berat. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang preoperasi *sectio caesarea* di ruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung.

Saat penelitian, peneliti mendapati hasil dari pengisian kuesioner dengan menggunakan *link google form* didapati hampir rata-rata responden yang belum mempunyai pengalaman operasi sebagian besar mengalami kecemasan, dibandingkan yang sudah memiliki pengalaman operasi sebelumnya. Menurut peneliti, tingkat kecemasan dapat di ukur dari setiap jawaban pada kuesioner dan dari raut wajah responden yang terlihat sangat cemas. Terdapat responden yang belum memiliki pengalaman mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana nanti ketika operasi *sectio caesarea*, apakah ada perbandingan rasa sakit dengan persalinan normal.

Hal tersebut menunjukkan pengalaman dapat menjadikan seseorang lebih siap secara fisik maupun mental, sehingga dapat mengurangi rasa cemas yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Haniba.,(2018), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengalaman dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Ruang Rawat Inap Melati RSUD Bangil dengan nilai  $p = 0,00$

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan						P-value
	Ringan		Berat		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	

Tidak pernah	13	59,1%	9	40,9%	7	100%	0.25
Sering	5	38,5%	8	61,5%	28	100%	
Jumlah	18	51,4%	17	48,6%	35	100%	

Hasil analisa univariat menunjukkan dukungan keluarga dengan kategori kurang lebih banyak dari pada kategori baik. Hasil analisa bivariat menunjukkan responden dengan dukungan keluarga baik mengalami kecemasan berat. Data distribusi responden juga menunjukkan kurangnya dukungan keluarga mempengaruhi ibu mengalami kecemasan ringan. Sehingga diperoleh kesimpulan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea* di ruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung.

Saat penelitian, peneliti mendapati hasil dari pengisian kuesioner melalui *link google form* didapati hampir rata-rata responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga mengalami kecemasan. Hal ini dilihat dari setiap jawaban di kuesioner yang di isi oleh responden.

Hal ini sejalan dengan teori penelitian (Izzati *et al.*,2021) mengatakan dukungan sosial dapat memberikan kekuatan positif terhadap individu ketika mengalami permasalahan. Teori penelitian yang di teliti (Khalif & Abdurrohimi, 2020) juga mengatakan dukungan sosial merupakan bentuk tanggapan verbal dan nonverbal dari anggota keluarga atau sahabat dekat guna memberikan kenyamanan, rasa sayang, hormat dan penghargaan. Menurut peneliti, dukungan keluarga sangatlah penting untuk didapatkan. Ketika wanita yang sedang hamil, memiliki dukungan keluarga maka perasaannya akan menjadi lebih nyaman, merasa dicintai, rasa percaya mendapatkan perhatian sehingga orang yang menerimanya merasa berharga.

Tabel 11. Hubungan Paritas dengan Kecemasan Pasien

Paritas	Tingkat Kecemasan						P-value	OR
	Ringan		Berat		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Primipara	3	15,8%	16	84,2%	19	100%	0,00	0,013
Multipara dan Grande multipara	15	93,8%	1	6,3%	16	100%		
Jumlah	18	51,4%	17	48,6%	35	100%		

Hasil analisa bivariat menunjukkan hasil dari data distribusi responden pasien dengan status paritas kategori primipara dengan kecemasan berat lebih tinggi dari kecemasan ringan. Pasien dengan status paritas kategori multipara memiliki tingkat kecemasan berat lebih tinggi daripada kecemasan ringan. Diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna terhadap pasien yang berstatus paritas dengan tingkat kecemasan menjelang operasi *sectio caesarea* diruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung. Hal ini sejalan dengan teori yang diteliti oleh peneliti (Yurianti *et al.*, 2020) mengatakan bahwa ada hubungan paritas dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil menjelang operasi. Dari penelitian yang di teliti oleh (Laila, 2019) mengatakan bahwa paritas merupakan sebuah keadaan yang berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan, baik itu lahir hidup atau lahir mati.

Dapat dikatakan bahwa kecemasan yang banyak dialami oleh pasien yang berstatus paritas sebelum menjelang operasi *sectio caesarea* lebih banyak dialami oleh pasien primipara sebanyak 19 responden, dimana ini merupakan pengalaman pertama kali, sehingga memasuki usia kehamilan trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin mendekati proses persalinan sehingga ibu cenderung merasa cemas, gelisah, takut, dengan kehamilannya dalam menghadapi persalinan mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadi kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasannya sedikit berkurang berhubung dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea* di ruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea* di ruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea* di ruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea* di ruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung.
5. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan tingkat kecemasan pada pasien menjelang operasi *sectio caesarea* di ruangan instalasi bedah sentral Rumah Sakit Manembo Nembo Kota Bitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan., Lestari, R., & Sriati. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan PreOperasi pada Pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 8, No. 1, 1-12.
- Aiyub & Harlina (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Unit Perawatan Kritis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, Vol. 3, No. 3, 184-192.
- Aji, S. P., Prbasari, S. N., Kartikasari, M. N. D., Sakinah, I., Zulaikha, L. I., Susanti., Lestari, M., Darmiati., Khasanah, U., Sagita, W., Petralina, B., Argaheni, N. B., & Putri, N. R. (2022). *Ashuan Kebidanan Pada Persalinan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. Tersedia di Google Play Books.
- Andanawarih, P., Prajayanti, H., & Ulya, N. (2022). *Buku Ajar Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management. Tersedia di Google Play Books.
- Angolile, C. M., Max, B. L., Mushemba, J., & Mashauri, H. L. (2023). Global increased cesarean section rates and public health implications: A call to action. *Journal Health Sci Rep*, Vol. 6, No. 5, 1-5. DOI: <https://doi.org/10.1002/hsr2.1274>.
- Danuri, P., & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (A. C, Ed.) Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/2283>
- Hanifah, D., & Utami, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, Vol. 5, No. 1, 77-88.
- Hijratun. (2021). *Perawatan Luka pada Pasien Post Sectio Caesarea*. Sulawesi Selatan: Pustaka Taman Ilmu. Tersedia di iPusnas.
- Iyan. (2021). *Haruskah Sectio Caesarea?*. Sulawesi Selatan: Pustaka Taman Ilmu. Tersedia di iPusnas.
- Mardjan, H. (2016). *Pengaruh kecemasan pada kehamilan primipara remaja*. Abrori Institute. Tersedia di Google Play Books.
- Megawati, S. W., & Suryana, Y. (2021). Psikoterapi Re-Edukasi (Konseling) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif *Sectio Caesaria*. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, Vol. 13, No. 1, 15-20.
- Mita, H. N. (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena*. [Skripsi]. Bali: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. [https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Hina\\_Nikolas\\_mita.pdf](https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Hina_Nikolas_mita.pdf).

- Narayana, I. G. A. (2022). Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Sectio *Caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung. *Karya Ilmiah Akhir Ners*. Diakses melalui <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9152/> pada tanggal 20 Agustus 2023.
- Pane, M. D. C. (2021). *Risiko Yang Bisa Terjadi Jika Melahirkan Secara Caesar*. Diakses melalui ALODOKTER <https://www.alodokter.com/risiko-yang-bisa-terjadi-jika-melahirkan-secara-Caesar> pada tanggal 15 Agustus 2023.
- Putri, S. C., Erizon, N., Sari, D. Y., & Arafat, A. (2021). Tinjauan Minat Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Fisika Terapan Program Studi D3 Teknik Mesin FT-UNP. *Jurnal Vokasi Mekanika, VoMek*, 3(3), 15-21. pada tanggal 17 Oktober 2023.
- Rahmawati, P. M., Widjajanto, E., & Astari, A. M. (2017). The Influence Of Progressive Muscle Relaxation On Anxiety Level Of Pre-*Caesarean* Section Mothers In Delivery Room. *NurseLine Journal*, Vol. 2, No. 2, 117-125.
- Rahmawati. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Tahun 2019. [Skripsi]. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1123/>.
- Ratnawati, A. D. (2016). Analisis Asuhan Keperawatan Pemberian Teknik Relaksasi Benson Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* dengan Masalah Nyeri Akut di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Prof Margono Soekarjo Purwokerto. *Karya Ilmiah Akhir Ners*. Diakses melalui <https://adoc.pub/karya-ilmiah-akhir-ners-disusun-oleh-agustina-dwi-ratnawati-.html> pada tanggal 15 Agustus 2023.
- Setyowati, L., & Indawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Laparatomi di RSUD Cileungsi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 12, 19409-19421.
- Sitorus, R. I., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan caring perawat dengan kecemasan pasien pre operasi. *Nursing Inside Community*, Vol. 2, No. 3, 100-105.
- Sugito, A., Ta'adi., & Ramlan, D. (2023). *Aromaterapi dan Akupresur Pada Sectio Caesarea*. Semarang: Pustaka Rumah Cinta. Tersedia di Google Play Books.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N. M. D., & Utama, R. P. (2022). Status Paritas dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 11, No. 2, 297-307.
- WHO. (2021). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>.
- Yanti, E. M., & Wirastri, D. (2022). *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management. Tersedia di Google Play Books.